


Analisis Karakteristik bagi Anak Autisme di SKHN 02 Kota Serang

Lulu Hayati^{1*}, Yahdinil Firda Nadirah²

^{1,2} Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Hasanudin Banten, Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten.

E-mail: luluhayati@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3643>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 Nov 2025

Revised: 03 Dec 2025

Accepted: 09 Dec 2025

Kata Kunci:

Analisis Karakteristik, Anak Autisme, SKHN 02 Kota Serang.

Keywords:

Characteristic Analysis, Autistic Children, SKHN 02 Serang City.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menilai keadaan anak dengan autisme, mengidentifikasi kesulitan yang dialami dalam komunikasi dan interaksi, serta mengetahui jenis layanan spesial yang disediakan untuk anak autisme di SKh 02 kota Serang. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Peserta dalam penelitian ini terdiri dari seorang anak autisme dan beberapa informan penting, termasuk guru dan orang tua. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi mengungkapkan berbagai tantangan, kesulitan, dan rintangan yang dihadapi oleh anak autisme.

This study aims to assess the condition of children with autism, identify the difficulties they face in communication and interaction, and find out the types of special services provided for children with autism at SKh 02 in Serang city. The study employs a qualitative approach using a case study method. The participants in this study consist of a child with autism and several key informants, including teachers and parents. Data were collected through observation, interviews, and documentation techniques. The observation results reveal various challenges, difficulties, and obstacles faced by children with autism.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Lulu Hayati, et al (2025). Analisis Karakteristik bagi Anak Autisme di SKHN 02 Kota Serang, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3643>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hak fundamental yang harus diterima oleh setiap individu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pola pikir. Menurut (Kamaruddin et al., 2022, hal. 13), pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan rencana yang matang untuk menciptakan suasana belajar serta proses pengajaran, sehingga siswa bisa secara aktif mengoptimalkan potensi mereka, termasuk dalam aspek spiritual, kemampuan mengontrol diri, pembentukan karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu dan masyarakat. Setiap orang berhak atas pendidikan, baik untuk anak-anak biasa maupun anak dengan kebutuhan khusus (ABK) yang juga harus mendapatkan pendidikan yang layak. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa semua warga negara memiliki hak yang sama untuk menerima pendidikan berkualitas. Layanan pendidikan bagi siswa biasa tentu berbeda dengan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus (ABK). Pemerintah perlu menjamin layanan pendidikan yang adil dan merata tanpa membedakan kondisi fisik atau mental antara siswa biasa dan anak berkebutuhan khusus. Salah satu bentuk layanan dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah pendidikan inklusif.

Gangguan Spektrum Autisme (GSA) adalah jenis gangguan perkembangan saraf yang berdampak besar pada kemampuan komunikasi, interaksi sosial, dan pola perilaku orang yang mengalaminya. Autisme biasanya dikenali sejak usia muda dan bersifat permanen, dengan gejala yang bervariasi dari ringan hingga parah. Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka kejadian autisme terus menunjukkan tren peningkatan di seluruh dunia, mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak

untuk pemahaman yang lebih baik, diagnosis, dan intervensi yang sesuai. Autisme ditandai dengan kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, serta perilaku. Autisme juga dikenal sebagai perilaku autistic (Sinaga, Insani, and Renylda 2022).

Salah satu karakteristik yang paling sering ditemui pada anak-anak dengan autisme adalah adanya perilaku yang berulang, serta kecenderungan yang kuat untuk tetap melakukan atau berada dalam situasi yang sama secara terus-menerus. Ketika terdapat usaha untuk mengubah aktivitas, meskipun hanya sedikit, atau jika anak-anak tersebut merasa terganggu oleh rutinitas mereka, mereka bisa mengalami kemarahan yang intens (tantrum). Beberapa individu autistik kadang-kadang menghadapi tantangan saat memasuki masa pubertas akibat perubahan hormonal yang terjadi; masalah perilaku mungkin muncul lebih sering dan lebih berat pada periode ini. Meskipun demikian, masih banyak anak autistik yang menjalani masa pubertas mereka dengan baik.

Dalam situasi ini, peneliti berminat untuk melakukan pengamatan di SKHN 02 Kota Serang. Sekolah ini menyediakan tempat bagi siswa dengan kebutuhan khusus agar mereka bisa memperoleh kesempatan yang setara dengan anak-anak lainnya (anak-anak biasa) dalam hal pendidikan. Di sekolah tersebut, terdapat beberapa anak yang mengalami masalah mental, salah satunya adalah autisme. Peneliti ingin melakukan pengamatan terhadap anak autis sebagai fokus penelitian karena ingin memahami lebih dalam mengenai karakteristik anak autis dan cara penanganannya.

METODE

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data dan gambaran aktual tentang kondisi dan perkembangan anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan penelitian mendalam dengan informan yang relevan. Alat penelitian adalah pedoman observasi dan wawancara yang sudah disusun berdasarkan indikator yang terkait dengan kebutuhan siswa. Data penelitian ini berasal dari ibu Era, guru pembimbing, dan Angkasa, siswa autis berusia 10 tahun di SD SKHN 02 Kota Serang. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai artikel dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Autisme

Istilah autisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata "Auto" yang memiliki arti sendiri. Definisi ini merujuk pada individu yang menderita autisme, yang tampak seolah-olah hidup di dalam dunia mereka sendiri.

Safaria (dalam Nabila, et al. 2024) menjelaskan bahwa gangguan ini adalah ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, serta masalah dalam berbahasa yang terlihat dari keterlambatan dalam belajar bahasa, ecolalia, tidak berbicara, pembalikan kalimat, aktivitas bermain yang berulang, dan perilaku stereotip, serta memiliki memori yang sangat baik.

Ciri-ciri Autisme

Salah satu tanda yang terlihat pada anak-anak autis adalah kesulitan dalam berinteraksi sosial. Anak-anak yang mengalami autisme sering kali tampak sangat terbenam dalam dunia mereka sendiri, sehingga mereka kesulitan untuk berhubungan dengan orang lain di sekitar mereka. Terkadang, anak yang autis juga nampak kurang peka atau kurang responsif terhadap perasaan yang mereka alami maupun perasaan orang lain. Karena itu, anak-anak autis umumnya tidak mudah untuk memiliki teman, bermain, dan berbagi mainan dengan teman sebaya, atau berkonsentrasi pada suatu objek atau pelajaran di sekolah.

Faktor Penyebab Anak Autisme

Menurut Handojo (dalam Alpiyah, et al. 2024), faktor-faktor yang dapat menyebabkan autisme bisa muncul selama masa ibu hamil. Pada trimester pertama, penyebab yang umum biasanya meliputi infeksi (seperti toksoplasmosis, rubella, dan candida), paparan logam berat, bahan tambahan seperti MSG, pengawet, dan pewarna, serta obat-obatan lainnya. Selain itu, pertumbuhan jamur yang berlebihan di usus anak akibat penggunaan antibiotik yang terlalu banyak dapat menyebabkan kebocoran usus dan kesulitan dalam mencerna kasein serta gluten.

Dari sudut pandang neurobiologis, ada dugaan bahwa terdapat tiga area berbeda dengan mekanisme yang berbeda yang bisa menjadi pemicu autisme, yaitu: 1. Gangguan pada mekanisme kortikal yang bertanggung jawab dalam pemilihan perhatian, yang disebabkan oleh kelainan pada proyeksi ascenden dari serebelum dan batang otak. 2. Gangguan pada mekanisme limbik yang berfungsi untuk memproses informasi, seperti daya ingat. 3. Masalah dalam cara informasi diproses yang terjadi pada korteks asosiasi serta distribusinya.

Karakteristik Anak Autisme

Salah satu ciri yang paling sering terlihat pada anak-anak dengan autisme adalah adanya perilaku yang berulang-ulang dan keinginan yang kuat untuk melakukan hal yang sama tanpa henti. Jika seseorang mencoba untuk mengubah aktivitasnya, bahkan sedikit saja, atau jika anak-anak tersebut merasa terganggu dalam melaksanakan rutinitasnya, mereka dapat menjadi sangat marah (tantrum). Beberapa individu dengan autisme kadang-kadang mengalami kesulitan saat bertransisi ke masa pubertas karena adanya perubahan hormonal; masalah perilaku dapat menjadi lebih sering dan lebih parah selama periode ini.

Anak karakteristik Autis dalam dengan mempunyai bidang komunikasi, interaksi sosial, sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi sebagai berikut:

Komunikasi

1. Kemajuan Bahasa terhambat atau sama sekali tidak ada.
2. Anak terlihat seolah-olah tuli, kesulitan berbicara, atau pernah berdialog namun kemudian berhenti.
3. Kadang-kadang kata-kata yang diucapkan tidak memiliki makna.
4. Mengulang kata-kata tanpa relevansi atau bahasa yang tidak dipahami oleh orang lain.
5. Berbicara tidak digunakan sebagai alat komunikasi.
6. Menikmati meniru atau mencerminkan (echolalia). Jika suka meniru, dapat menghafal kata atau lagu dengan baik meskipun tidak memahami artinya.
7. Sebagian anak ini tidak berbicara (non verbal) atau berbicara sangat sedikit (kurang verbal) hingga dewasa.
8. Senang menarik tangan orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, contohnya ketika ingin meminta sesuatu.

Interaksi Sosial

1. Individu dengan autisme lebih memilih untuk berada dalam kesendirian.
2. Mereka jarang melakukan kontak mata atau cenderung menghindari tatapan langsung.
3. Mereka kurang tertarik untuk berpartisipasi dalam permainan bersama teman.
4. Saat diajak bermain, mereka menolak dan menjauh.

Gangguan Sensoris

1. Sangat responsif terhadap sentuhan, seperti merasa tidak nyaman saat dipeluk.
2. Ketika mendengar suara yang keras, segera menutupi telinga.
3. Suka mencium, menjilat mainan, atau benda-benda lain.
4. Kurang peka terhadap rasa sakit dan rasa takut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap salah satu peserta didik autis di SKHN 02 Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa Autisme merupakan kondisi perkembangan saraf yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi, serta berperilaku dengan adaptif. Tanda-tanda autisme umumnya terlihat sebelum anak berusia tiga tahun dan dapat berbeda-beda pada setiap individu. Autisme adalah gangguan perkembangan berat yang mempengaruhi cara seseorang dalam melakukan komunikasi, bereaksi, dan bertindak laku dalam kehidupan. Perilaku autisme biasanya ditandai dengan rendahnya berkomunikasi verbal maupun non verbal, interaksi sosial yang terkesan aneh, emosi yang tidak stabil, berubah-ubah dan persepsi sensorik yang tidak optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Kamarudin, D., Safie, N., & Sallehudin, H. (2022). Electronic personal health record assessment methodology: A review. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 13(7).
- Sinaga, W., Insani, N., & Renylda, R. (2022). Faktor interaksi sosial pada anak autisme di Pusat Layanan Autism. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 636-645.
- Nabila, B. R. A., & Nadhirah, Y. F. (2024). Mengenal Autism Pada Anak Usia 12 Tahun Skh 1 Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234-240.
- Alpiyah, A., & Nadhirah, Y. F. (2024). Karakteristik Anak Autism Di Skhn 01 Kota Cilegon. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 224-232.
- Suherni, S., & Nadhirah, Y. F. (2024). Autism Di S, Kh Madina Ciracas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233-237.
- Maulidiyah, S., & Nadhirah, Y. F. (2024). Keunikan Dan Keseharian Anak Autism Di Skhn 02 Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234-241.
- Nadhirah, YF (2024). Kajian Perilaku Anak Autism Ringan Dalam Interaksi Sosial Dan Aktivitas Di Sekolah: Studi Kasus Di Skh Negeri 01 Pembina Pandeglang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10 (04), 245-251.
- Maharani, A., & Nadhirah, Y. F. (2024). Analisis Karakteristik Anak Autism (Anak Berkebutuhan Khusus) Di Skh 01 Kota Serang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 231-234.